

# Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Berbasis Pendekatan Asset Based Community Driven-Development (ABCD)

Evi Fatimatur Rusydiyah<sup>1</sup>, Rakhmawati<sup>2</sup>, Hernik Farisia<sup>3</sup>, Agus Prasetyo Kurniawan<sup>4</sup>,  
Desy Indarwati<sup>5</sup>, Muhammad Syahru Ahmad<sup>6</sup>

<sup>1</sup> UIN Sunan Ampel Surabaya

<sup>1</sup> rakhmawati@uinsby.ac.id

**Abstrak:** Universitas Islam Negeri Sunan Ampel sebagai universitas yang mempunyai fungsi dan tanggung jawab untuk berkiprah di masyarakat dan memanfaatkan aset yang dimiliki salah satunya Sumber Daya Manusia untuk melaksanakan program kampus dengan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak baik itu pemerintah maupun komunitas masyarakat secara luas. Pencanaan program Surabaya sebagai kota literasi direspon positif UIN Sunan Ampel melalui program KKN literasi berbasis ABCD dengan melibatkan peran serta mahasiswa, dosen, pemerintah dan masyarakat yang menfokuskan pada percepatan gerakan literasi (akseliterasi). Penelitian ini memaparkan bagaimana bentuk partnership, implementasi KKN literasi serta model pendampingan yang telah dilakukan. Desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan instrument observasi dan surveyMonkey pelaksanaan KKN Literasi tahun 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bentuk partnership dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan Dinas perpustakaan dan kearsipan kota Surabaya, Kementerian Agama, Madrasah, Taman Baca Masyarakat di Surabaya dengan memaksimalkan aset dan potensi bersama-sama untuk percepatan Surabaya sebagai kota literasi. Implementasi KKN literasi yang sudah dilaksanakan selama 6 bulan selama 34 pertemuan dengan pendampingan revitalisasi perpustakaan dan mendukung program literasi yang ada Madrasah dan Taman Baca Masyarakat. Sedangkan model Pendampingan yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap inkulturasi, discovery, desain, define dan refleksi. Implementasi KKN literasi melalui pendekatan ABCD yang dilakukan oleh UIN Sunan Ampel sebagai perwujudan peran universitas dalam bidang pengabdian masyarakat untuk percepatan Surabaya bertransformasi menjadi kota literasi.

**Kata Kunci:** *akselerasi, KKN literasi, partnership, model pendampingan, pendekatan ABCD*



## A. Pendahuluan

UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai salah satu institusi perguruan tinggi memiliki kewajiban melaksanakan Tri dharma perguruan tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dengan pendidikan, perguruan tinggi diharapkan melakukan peran pencerdasan masyarakat dan transmisi budaya. Dengan penelitian, perguruan tinggi diharapkan melakukan temuan-temuan baru ilmu pengetahuan dan inovasi kebudayaan. Sedangkan pengabdian masyarakat, perguruan tinggi diharapkan melakukan pelayanan masyarakat untuk ikut mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat. Melalui pengabdian pada masyarakat ini, perguruan tinggi juga akan memperoleh feedback dari masyarakat tentang tingkat kemajuan dan relevansi ilmu yang dikembangkan perguruan tinggi tersebut. Ketiga peran perguruan tinggi seharusnya, berjalan serempak dan saling berkaitan (sinergis), sehingga secara teoritik suatu perguruan tinggi harus mengambil peran penting dalam masyarakat dan juga pemerintah, sehingga bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat serta mampu merespon apa yang sedang menjadi permasalahan dan memberikan solusi dan inovasi tentang apa yang menjadi isu di masyarakat, khususnya Surabaya dimana UIN Sunan Ampel berlokasi.

Salah satu program pemerintah kota Surabaya pencanangan sebagai kota literasi. Kota Surabaya sudah memulainya, beberapa program yang telah dicanangkan Wali Kota Surabaya untuk membudayakan literasi diantaranya adalah sudut baca, bedah buku, diskusi buku, Grebek Taman Baca Masyarakat (TBM), dan lain-lain. Tujuan dari semua program tersebut adalah untuk meningkatkan minat baca (budaya baca) anak-anak di Surabaya. Data statistik menunjukkan, jumlah titik layanan baca tahun 2015 sudah mencapai angka 1008. Bahkan jumlah pengunjung perpustakaan umum semakin meningkat pada tahun 2014 yakni 17.735.360 orang di Surabaya. Program Surabaya Kota Literasi (SKL). Untuk menghadapi tantangan kemajuan teknologi yang sangat pesat ini harus diimbangi dengan adanya budaya literasi. Semakin sering seseorang suka membaca maka akan membawa pengaruh positif dalam pembentukan karakternya. Dengan membaca, seseorang terutama anak-anak akan terlatih imajinasinya sehingga mereka bisa berpikir lebih kreatif.

Surabaya Kota Literasi yaitu sebuah gerakan untuk menjadikan masyarakat Surabaya menjadi sebuah masyarakat yang memiliki budaya membaca dan

menulis setara dengan bangsa-bangsa maju lainnya. Program ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat Surabaya memiliki komunitas yang memiliki budaya membaca dan menulis yang tinggi. Pengelolaan Surabaya Kota Literasi merupakan sebuah inovasi yang dihasilkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Surabaya hasil kolaborasi dengan berbagai stakeholder terkait yang di deklarasikan oleh Pemerintah Kota Surabaya pada saat peringatan Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2014 di halaman Taman Surya Balai Kota Surabaya. Dalam Satria Dharma dengan bukunya berjudul “Transformasi Surabaya sebagai Kota Literasi” dan menurut Pakistyaningsih, dkk, dalam bukunya yang berjudul “Menuju Wujud Surabaya Sebagai Kota Literasi”, program ini membidik 3 elemen yang menjadi sasaran, yakni Keluarga, Sekolah dan Lingkungan masyarakat.

Pencanangan program percepatan Surabaya sebagai kota literasi tersebut, UIN sunan Ampel merespon membidik elemen sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dan Lingkungan Masyarakat yaitu Taman Baca Masyarakat yang berdiri di setiap RW yang ada di wilayah Surabaya. Peran UIN Sunan Ampel bersama-sama melakukan kemitraan dengan pemerintah dan masyarakat dan mengintegrasikan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi. Dalam penelitian akan memaparkan bagaimana bentuk kemitraan (parthnership), bagaimana implementasi KKN Literasi di Madrasah dan TBM serta bagaimana model pendampingan yang dilakukan UIN Sunan Ampel dengan berbasis Asset Based Community Driven-Development (ABCD). Pendekatan ini tidak melihat dari permasalahan apa yang ada di madrasah tapi melihat dan optimalisasi aset dan potensi baik itu SDM, maupun Infrastruktur berupa sarana dan prasarana serta program yang sudah berjalan yang dimiliki oleh Madrasah dan TBM yang menfokuskan pada kegiatan dan pengembangan literasi dan sebagai alternatif KKN berbasis masyarakat kota.

## B. Kerangka Teoritik Akseliterasi

Setelah dicanangkannya Surabaya sebagai Kota Literasi pada tanggal 2 Mei 2014, Surabaya terus berbenah dan mengagendakan berbagai kegiatan pendukung untuk mewujudkan Surabaya Kota Literasi dengan melibatkan masyarakat secara keseluruhan dan seluruh stakeholder terkait. Berbagai kebijakan yang mendukung terwujudnya Surabaya Kota Literasi di antaranya Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya Nomor: 421/37.05/436.6.4/2014 Tanggal 29 April 2014 perihal wajib baca bagi siswa dan guru. Selain itu, pada tanggal 28 April 2014 juga telah diterbitkan Surat



Kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya Nomor: 041/1591/436.7.7/2014 perihal himbauan dukungan mensukseskan Surabaya Kota Literasi.

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya<sup>1</sup>. Dalam cakupan makna yang lebih luas, literasi adalah kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis yang mampu menghasilkan masyarakat yang kreatif, cerdas, dan berkarakter positif. Di Surabaya, program literasi telah berkembang massif melalui dukungan berbagai pihak. Salah satu kegiatan yang telah dilakukan adalah Surabaya akseliterasi. Surabaya akseliterasi adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk percepatan (akselerasi) budaya literasi di Surabaya<sup>2</sup>.

Di lingkup jenjang pendidikan, pembudayaan literasi juga banyak digalakkan melalui berbagai program seperti tantangan membaca, pendampingan perpustakaan, penerapan kurikulum wajib baca, dan perpustakaan keliling. Melalui kegiatan-kegiatan ini diharapkan akselerasi Surabaya Kota Literasi dapat terwujud.

#### 1. KKN (Kuliah Kerja Nyata) Literasi di Madrasah

Dalam Undang-undang No. 12 tahun 2012 Pasal 1 ayat 9 disebutkan bahwa Perguruan Tinggi memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat<sup>3</sup>. Dalam UU ini pengabdian kepada masyarakat diartikan sebagai kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui ketiga dharma ini diharapkan, Perguruan Tinggi memainkan perannya untuk mewujudkan perubahan sosial bersama masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan untuk memaksimalkan pelaksanaan tridharma dengan melibatkan komunitas adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN).

KKN merupakan bagian dari kurikulum yang ditujukan untuk menumbuhkembangkan empati dan kepedulian sivitas akademika terhadap masyarakat. Melalui kegiatan ini, keterkaitan antara ketiga dharma Perguruan Tinggi dapat diimplementasikan secara nyata dalam keseharian masyarakat. KKN merupakan kawah candradimuka terjadinya experiential learning atau

<sup>1</sup> Konsorsium USAID Prioritas, *Buku Sumber bagi Dosen LPTK; Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*, (2014), h.2

<sup>2</sup> Tim akseliterasi kota Surabaya, *Buku Panduan Surabaya Akseliterasi* (Badan Arsip dan Perpustakaan Pemerintah Kota Surabaya; Surabaya, 2016), 6

<sup>3</sup> Undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi



pembelajaran berbasis pengalaman untuk membantu mahasiswa menumbuhkembangkan cara berfikir kritis dan sebagai proses menempera diri mereka sebagai calon warga negara yang baik<sup>4</sup>. Dalam desain kurikulum UIN Sunan Ampel, KKN termasuk rumpun Matakuliah Berkepribadian Bermasyarakat (MBB) dengan bobot perkuliahan setara 4 SKS.

Penyelenggaraan KKN di UIN Sunan Ampel telah dimulai sejak tahun 1975/ 1976. KKN yang pertama ini dilaksanakan dalam bentuk pilot project dengan model KKN terpadu<sup>5</sup>. Saat ini, jenis KKN yang dikembangkan di UIN Sunan Ampel adalah KKN reguler, KKN internasional, dan KKN Kemitraan. Adapun tempat pelaksanaan KKN, dipetakan menjadi; untuk KKN reguler dilaksanakan di daerah-daerah, KKN internasional dilaksanakan di Negara-negara yang menjalin kemitraan dengan UIN Sunan Ampel, dan KKN kemitraan dilaksanakan di perkotaan. Salah satu jenis KKN kemitraan yang saat ini dikembangkan UIN Sunan Ampel adalah KKN Literasi.

KKN Literasi merupakan KKN Kemitraan dalam bentuk pendampingan literasi. Pendampingan Literasi dalam konteks ini merupakan suatu bentuk kegiatan pendampingan yang memadukan dharma pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat dalam satu kegiatan yang mendorong terwujudnya peningkatan keterampilan literasi siswa. Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya<sup>6</sup>.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi digagas sebagai salah satu upaya mengembangkan budaya baca di madrasah dan pesantren di Surabaya serta mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai sumber belajar. Ada dua kegiatan yang menjadi fokus dari program ini, yakni revitalisasi perpustakaan dan pendampingan pelaksanaan kurikulum wajib baca. Program-program yang didesain dalam kegiatan KKN ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa yang bermuara pada peningkatan keterampilan literasi siswa.

## 2. Pendekatan ABCD (Asset-Based Community-driven Development)

<sup>4</sup> Andrew Furco, Service-learning: a Balanced Approach to Experiential Education, B. Taylor, and Corporation for National Service (Eds.), *Expanding Boundaries: Serving and Learning* (Washington, DC: Corporation for National Service, 1996), 2-6.

<sup>5</sup> Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 8

<sup>6</sup> Konsorsium USAID Prioritas, *Buku Sumber bagi Dosen LPTK; Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*, (2014), 2



Pada perguruan tinggi, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari dharma pengabdian dengan mengintegrasikan dharma pendidikan, pembelajaran, dan penelitian. Melalui integrasi ini diharapkan akan terbangun kemitraan yang kuat antara masyarakat dan perguruan tinggi untuk bersinergi membangun kehidupan yang lebih baik.

Seiring perubahan yang terjadi di masyarakat dan dinamika perubahan paradigma pengabdian masyarakat, kegiatan KKN mulai dikembangkan dengan paradigma transformatif. Merujuk pada kerangka pikir ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan dan mampu memfasilitasi masyarakat untuk mencapai perubahan yang lebih baik secara mandiri. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ABCD (Asset-based Community Development). ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan Community-Driven Development (CDD)<sup>7</sup>. Dalam konteks madrasah, melalui pendekatan ABCD ini diharapkan seluruh pihak yang terkait dalam pengembangan literasi memiliki kemampuan dan kemandirian dalam melaksanakan dan menginisiasi berbagai program sehingga keberlanjutan program dapat terwujud.

Melalui model pendampingan yang berorientasi pada pemberdayaan aset dan kapasitas yang dimiliki diharapkan madrasah secara swadaya dan berkelanjutan mampu mendorong terwujudnya budaya baca di lingkungannya. Adapun fokus pemberdayaan adalah peningkatan kualitas peserta didik di bidang keterampilan literasi dan sistem penyelenggaraan kelembagaan yang lebih baik dalam mendorong pengembangan program budaya baca.

Menurut Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul membangun masyarakat dan memberdayakan rakyat, ada 11 prinsip yang harus dipenuhi dalam pemberdayaan masyarakat<sup>8</sup>:

1. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. Oleh karena itu harus ada kerjasama sebagai partner

<sup>7</sup> Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD ...*, 14

<sup>8</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama), 68

2. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan
3. Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat memengaruhi perubahan
4. Kompetensi diperoleh dan dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat
5. Solusi-solusi yang berasal dari situasi khusus, harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut
6. Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan untuk mengendalikan seseorang
7. Masyarakat harus berpartisipasi dalam memberdayakan diri mereka sendiri, tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri
8. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan karena pengetahuan dan mobilisasi tindakan bagi perubahan
9. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif
10. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, dan evolutif dikarenakan permasalahan selalu memiliki beragam solusi
11. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal lain melalui pembangunan ekonomi secara paralel.

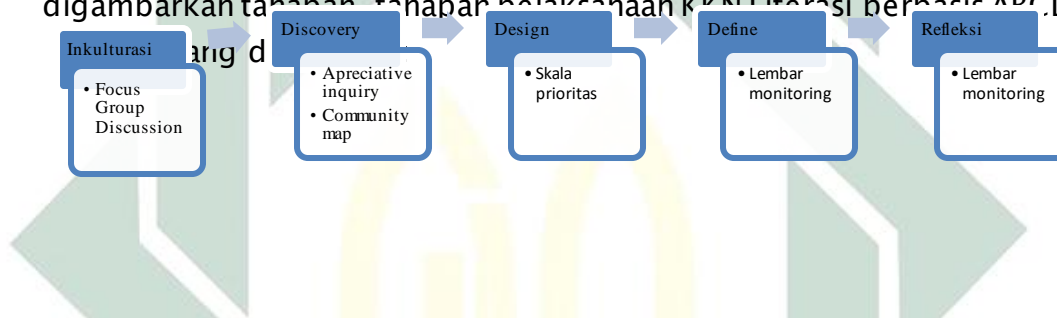
Adapun prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) adalah sebagai berikut<sup>9</sup>:

<sup>9</sup> Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD ...*, 20



1. Setengah terasa lebih berarti (half full and half empty)
  2. Semua punya potensi (no body has nothing)
  3. Partisipasi (participating)
  4. Kemitraan (partnership)
  5. Penyimpangan positif (positive deviance)
  6. Berasal dari dalam masyarakat (endogenous)
  7. Mengarah pada sumber energi (heliotropic).
3. Metode dan Alat Menemukan dan Memobilisasi Aset

Kegiatan pemberdayaan madrasah ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) dengan mengacu pada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Pada bagan berikut digambarkan tahapan pelaksanaan KKN literasi berbasis ABCD dan



Bagan 1: Tahapan pelaksanaan KKN dan tool yang digunakan

Pada bagan di atas tampak bahwa tahapan pertama yang dilakukan pada awal pendampingan adalah proses inkulturasi (perkenalan) untuk membangun kepercayaan (trust building) dengan komunitas mitra. Proses ini penting dilalui untuk membangun kepercayaan

dari warga madrasah dan terbangunnya kesepahaman tujuan kegiatan pendampingan. Sebagai tahap awal dari kegiatan pendampingan ini, pemetaan terhadap stakeholder yang terlibat dan bagaimana peran masing-masing stakeholder telah dilakukan melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD).

Tahapan berikutnya adalah discovery. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah pemetaan aset dengan menggunakan appreciative inquiry dan community map sebagai instrument. Appreciative Inquiry (AI) adalah



sebuah proses yang mendorong perubahan positif dengan fokus pada pengalaman puncak dan kesuksesan masa lalu. Metodologi ini mengandalkan wawancara dan bertutur cerita yang memancing memori positif serta analisis kolektif terhadap berbagai kesuksesan yang ada<sup>10</sup>. Salah satu tujuan pada tahap ini adalah meningkatkan partisipasi yang inklusif dari warga madrasah.

Tahapan kegiatan berikutnya adalah design. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mobilisasi aset. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui aset yang dimiliki dan mengidentifikasi peluang yang dimiliki madrasah. Produk yang dihasilkan pada tahapan ini adalah rencana kerja. Dengan menggunakan menggunakan skala prioritas, madrasah bersama mahasiswa melakukan aksi bersama untuk mengembangkan budaya baca di madrasah. Untuk melihat hasil dan dampak yang diperoleh dari aksi, instrumen yang digunakan adalah lembar monitoring. Tahapan terakhir dalam pendampingan ini adalah refleksi untuk mengetahui sejauh mana ABCD membawa dampak perubahan bagi madrasah dalam pengembangan budaya literasi.

Sebagai kegiatan pendampingan yang berorientasi pada pengembangan masyarakat, hal penting yang tidak boleh terlewatkan pada masing-masing tahapan di atas adalah memastikan bahwa warga madrasah berkesempatan untuk berperan aktif sebagai penentu agenda perubahan yang dirumuskan bersama sehingga keberlanjutan program dapat terwujud.

#### 4. Profil Aset Komunitas

Kegiatan KKN Literasi ini dilaksanakan di Surabaya mencakup wilayah Surabaya selatan, Surabaya timur, Surabaya barat, Surabaya pusat, dan Surabaya utara. Komunitas yang menjadi subyek dampingan adalah pesantren dan madrasah pada jenjang dasar dan menengah. Adapun cakupan kegiatan KKN literasi adalah revitalisasi perpustakaan dan Kurikulum Wajib Baca (KWB). Revitalisasi perpustakaan mencakup pengadministrasian perpustakaan dan penataan fisik perpustakaan yang nyaman. Program revitalisasi fisik perpustakaan mencakup perbaikan sarana, pengadministrasian, fasilitas, dan tata letak perpustakaan. Revitalisasi fisik dilakukan untuk membenahi kondisi ruang perpustakaan yang tidak terawat atau kurang layak. Revitalisasi fisik dilakukan dengan cara membersihkan dan menata seluruh sudut ruang perpustakaan sehingga nyaman dan kondusif untuk digunakan. Sementara revitalisasi administrasi perpustakaan meliputi pengadaan buku pengunjung, pengindukan buku, labeling buku, lidah buku, dan katalogisasi buku. Revitalisasi administrasi ini bertujuan

<sup>10</sup> Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD ...*, 49



untuk mempermudah para pengunjung dan petugas layanan teknis dalam hal administrasi terutama ketika mencari buku. Beberapa madrasah juga memiliki duta baca/ duta literasi.

Berdasarkan data hasil wawancara apresiatif (appreciative inquiry) dan dokumentasi hasil laporan KKN Literasi angkatan pertama, diperoleh data bahwa 60% madrasah belum memiliki tempat yang permanen untuk perpustakaan. Selama ini, madrasah menggunakan ruang kelas atau hanya sekedar almari yang ditaruh di musholla, ruang laboratorium, bahkan di gudang. 80 % madrasah juga belum memiliki sistem peminjaman buku yang teratur sehingga jumlah koleksi buku semakin berkurang setiap hari. Ditinjau dari standar pengadministrasian perpustakaan, 85% perpustakaan belum memiliki sistem pengadministrasian yang baik, misalnya tidak ada buku induk, buku kunjungan, kantong buku, dan lidah buku. Terkait dengan koleksi buku yang disediakan, jumlahnya masih sangat sedikit dengan variasi bacaan yang terbatas antara 100 – 300 buku. Rata-rata jenis bacaan siswa didominasi buku mata pelajaran. Secara struktural, setiap madrasah sudah memiliki penanggung jawab perpustakaan yang merangkap jabatan sebagai guru, tetapi struktur kepengurusan perpustakaan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga perpustakaan tidak terkelola dengan baik.

Fokus pendampingan yang ke-dua adalah penerapan Kurikulum Wajib Baca (KWB). KWB merupakan program wajib baca yang didesain untuk meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa membaca selama 15 menit pada awal jam sekolah (sebelum jam pelajaran pertama) di bawah pengawasan guru. Para siswa diwajibkan membaca buku yang mereka sukai, seperti buku fiksi, non fiksi, maupun buku pelajaran. Setelah membaca selama 15 menit, para siswa diharapkan untuk membuat laporan tentang apa yang telah mereka baca. Laporan yang dihasilkan siswa berupa rangkuman, resume, maupun cerita yang disampaikan secara lisan. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan adalah wajib kunjung perpustakaan, program membaca bersama, program Story Telling, dan pengadaan sudut baca.

Terkait dengan pelaksanaan kurikulum wajib baca, data yang diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut: 1) 90% madrasah belum memiliki program membaca yang melibatkan seluruh warga madrasah, 2) Belum ada dukungan dari guru dalam penyelenggaraan program wajib baca, 3) Sebagian besar ruang kelas di madrasah dampingan belum merepresentasikan kelas yang literat, diindikasikan dengan tidak adanya pajangan hasil karya siswa dan produk-produk literasi yang lain.

Namun demikian, dari uraian kondisi di atas, aset dan potensi yang dimiliki madrasah dapat dipetakan sebagai berikut :

Tabel 1: Aset dan Potensi Madrasah Dampingan

No	Jenis aset	Bentuk aset
1	Aset personal atau Sumber Daya Manusia	Sebagian besar guru memiliki kemampuan literasi yang baik, sebagian besar ketua yayasan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan pemangku kepentingan yang lain termasuk CSR, sebagian madrasah memiliki duta literasi dari unsur siswa
2	Aset social	Dukungan kepala sekolah, sebagian besar madrasah memiliki rasio jumlah guru dan murid seimbang, ketua yayasan mensupport program literasi, sebagian besar madrasah memiliki pengelola perpustakaan
3	Aset institusi	Dukungan Dinas Perpustakaan dan kearsipan kota Surabaya, keberadaan Taman Baca Masyarakat (TBM) yang berdekatan dengan madrasah, Komite madrasah berjalan massif di sebagian besar madrasah
4	Aset fisik	Madrasah memiliki gedung permanen, madrasah memiliki ruang kelas yang cukup, sebagian besar madrasah memiliki halaman untuk kegiatan membaca bersama dan perpustakaan keliling, madrasah memiliki perpustakaan, sebagian besar madrasah memiliki jumlah buku yang banyak dan variatif
5	Aset alam	Seluruh madrasah dampingan memiliki tanah sendiri

Diintisarikan dari laporan KKN literasi mahasiswa angkatan 1–5

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Bentuk partnership

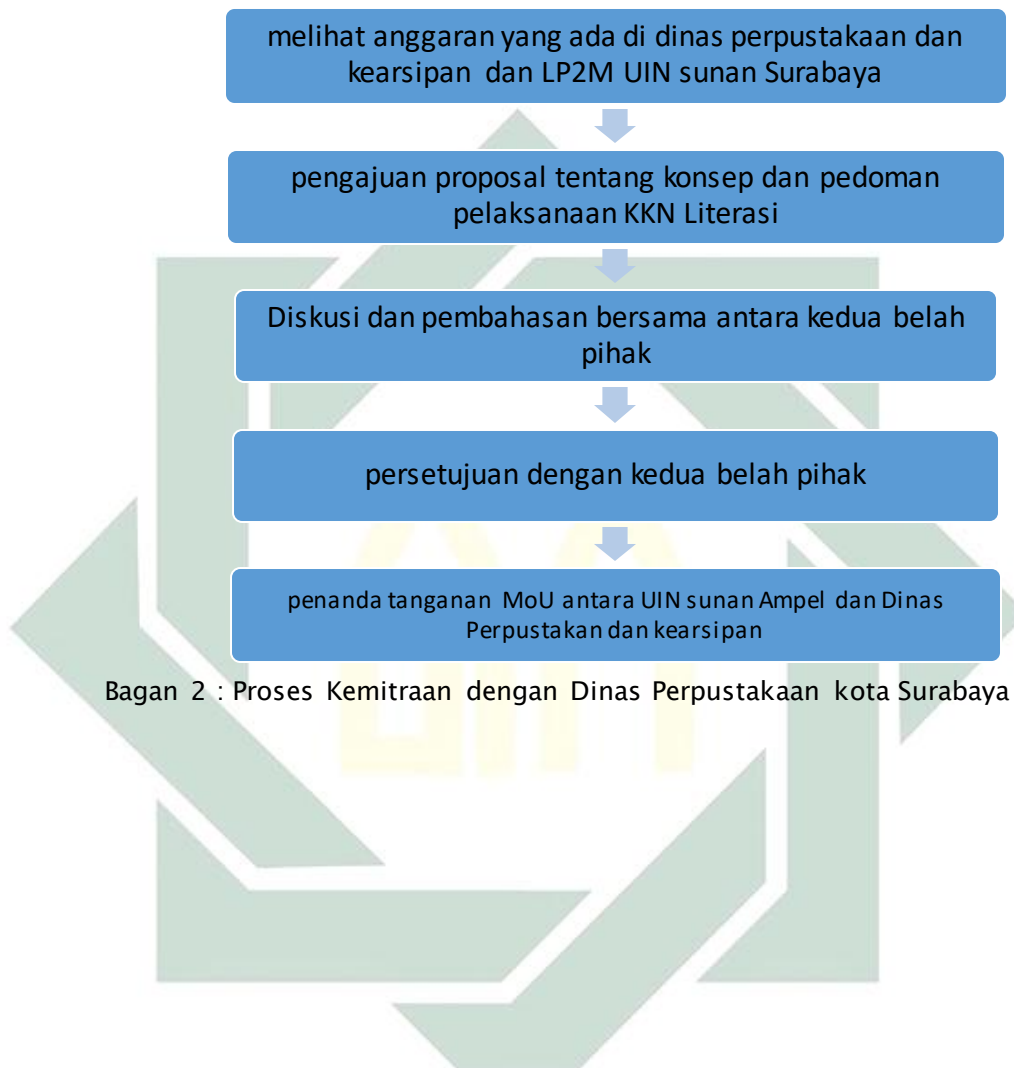
UIN Sunan Ampel sebagai universitas yang mengembangkan tri darma perguruan tinggi salah satunya pengabdian masyarakat berkewajiban untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun komunitas sehingga terwujud sebagai kampus yang menerapkan community engagement. KKN literasi berbasis ABCD ini menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yaitu:

#### ***a. Bekerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Surabaya***

Koordinasi dilakukan dan disepakati dalam MOU. Kegiatan ini dinaungi MoU antara Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya No. Un.07/1/PP.00.9/1667/P/2015 dan Kepala BARPUS yang sekarang menjadi Dinas Perpustakaan dan kearsipan



Kota Surabaya No. 41/3799/436.7.7./2015, dan sudah terregistrasi di LP2M sebagai KKN kemitraan. Secara bersama-sama mengkoordinasikan kegiatan KKN literasi Proses kemitraan bisa dilihat pada bagan berikut



Bagan 2 : Proses Kemitraan dengan Dinas Perpustakaan kota Surabaya

Sedangkan bentuk kemitraan berupa optimalisasi aset-aset yang dimiliki oleh UIN Sunan Ampel Surabaya dan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan



Bagan 3 : optimalisasi aset UINSA dan Dispersip Surabaya

#### b. *Bekerjasama dengan Kementerian Agama Surabaya*

Koordinator madrasah yang akan dijadikan tempat KKN atas pertimbangan Kementerian Agama sehingga bisa melakukan mapping bersama-sama sasaran tempat Madrasah untuk implementasi KKN Literasi. Hal ini bisa dilihat melalui bagan berikut ini:





Bagan 5 : Proses Kemitraan dengan Kementrian Agama Surabaya

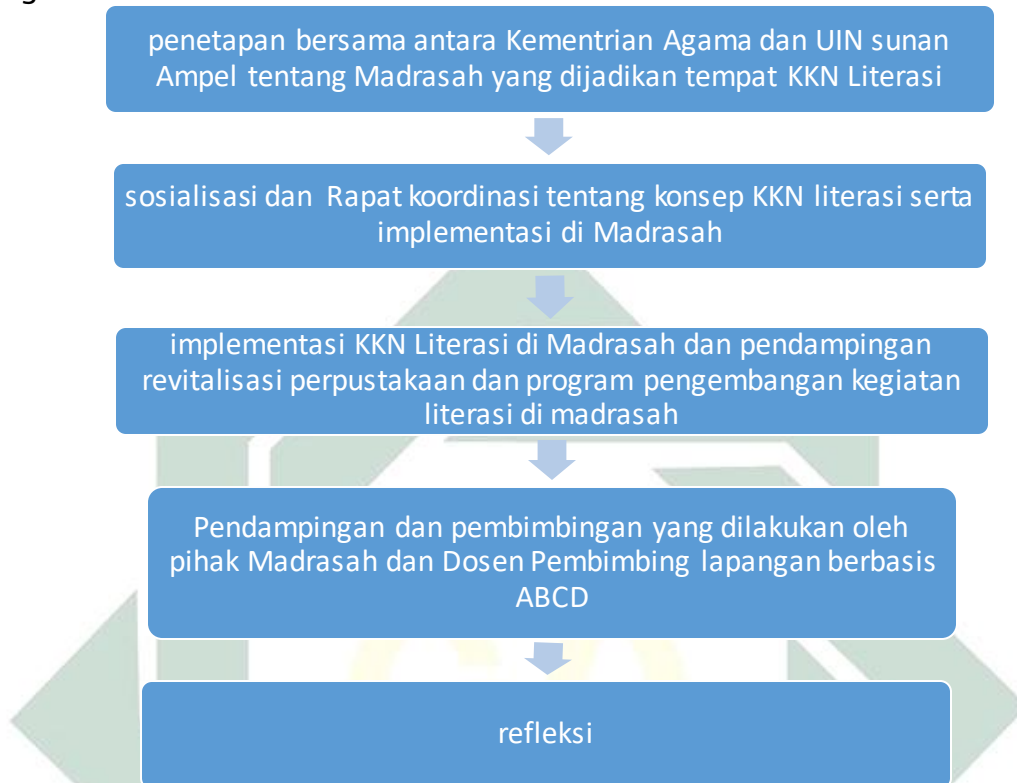
Bekerjasama dengan Madrasah dikota Surabaya

Bentuk partnership yang dilakukan Madrasah dan UIN Sunan Ampel optimalisasi Aset sarana prasarana, aset SDM dan aset program literasi sekolah



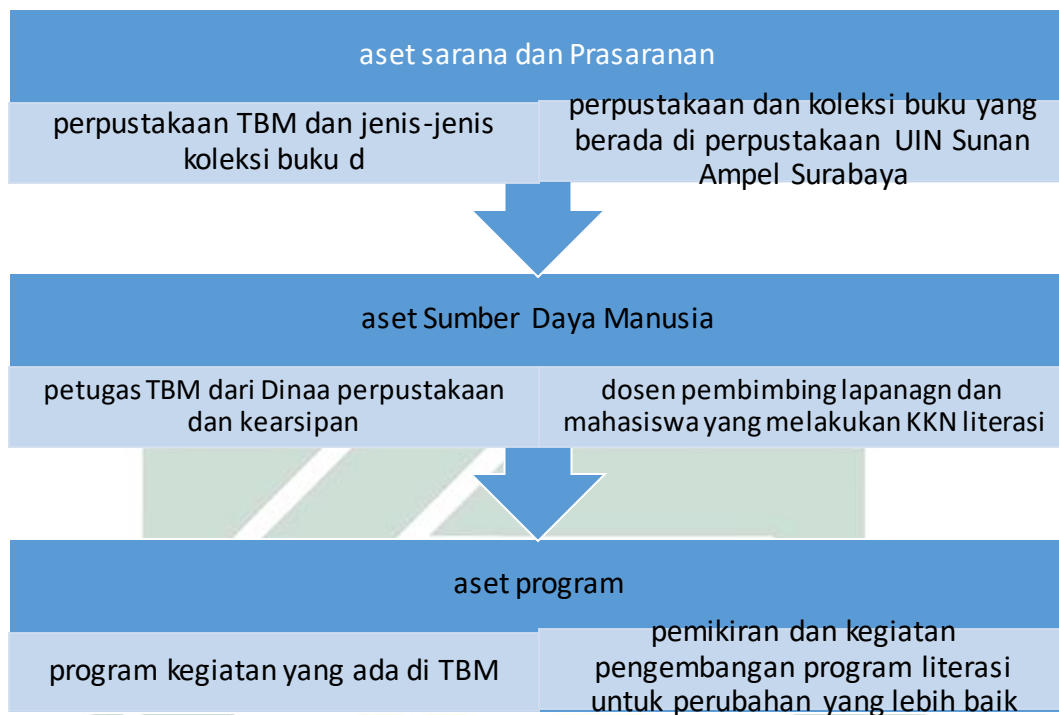
Bagan 6: Optimalisasi aset UINSA dan Madrasah Surabaya

Sedangkan proses partnership antara Madrasah dan UIN Sunan Ampel dalam bagan berikut:



Bagan 7: Proses Kemitraan dengan Madrasah di Surabaya

Bekerjasama dengan Taman Baca Masyarakat dikota Surabaya  
Bentuk kerjasama berupa pemanfaatan aset yang dimiliki oleh Taman baca disetiap RW. Bagan berikut



Bagan 8 : Optimalisasi aset UINSA dan TBM Surabaya

## Implementasi KKN literasi

### a. Sasaran dan Target

Implementasi KKN literasi mempunyai sasaran madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah Aliyah yang berada di wilayah Surabaya : Angkatan I :69 Madrasah, Angkatan II: 63 Madrasah, Angkatan III: 31 Madrasah, Angkatan IV: 50 Madrasah dan 50 Taman Baca Masyarakat, Angkatan V: 49 Madrasah dan 48 Taman Baca Masyarakat. Berikut ini nama nama Madrasah dan TBM untuk lokasi KKN.

Target yang diharapkan untuk mahasiswa yang mengikuti KKN Literasi yaitu:

1. Memberikan pengalaman hidup bermasyarakat dan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan akademik di masyarakat khususnya di madrasah, pondok pesantren dan TBM
2. Memunculkan rasa empati, kecintaan dan tanggung jawab kepada masyarakat khususnya terhadap pengembangan budaya literasi di masyarakat dan madrasah/pondok pesantren serta TBM
3. Memberikan ketrampilan dan pengalaman kepada mahasiswa untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan di masyarakat khususnya budaya literasi di masyarakat dan madrasah/pondok pesantren dan TBM
4. Melatih mahasiswa menjadi motivator dan problem solver.

Sedangkan target untuk UIN Sunan Ampel Surabaya adalah:

1. Meningkatkan kontribusi dalam hal pengabdian masyarakat k
2. khususnya terhadap pengembangan budaya literasi di masyarakat dan madrasah/pondok pesantren dan TBM
3. Mendapatkan umpan balik dan informasi baru bagi peningkatan proses pendidikan sehingga dapat disesuaikan dengan tuntutan pembangunan khususnya dalam bidang pemberdayaan literasi di madrasah, pondok pesantren dan TBM
4. Mempererat dan meningkatkan kerjasama dengan instansi-instansi lain.

Sedangkan untuk Madrasah/Pondok Pesantren dan TBM di Surabaya adalah :

1. Mendapatkan bantuan tenaga dan pikiran khususnya dalam hal layanan revitalisasi perpustakaan dan kurikulum wajib baca.
2. Mendapatkan ide-ide baru dalam hal pemberdayaan literasi di madrasah, pondok pesantren dan TBM



## b. Pelaksanaan

Implementasi KKN Literasi UIN Sunan Ampel mengikuti alur sebagai berikut



Bagan 9 : pelaksanaan KKN Literasi

Tujuan dari KKN literasi untuk :

1. Meningkatkan budaya baca di madrasah, pondok pesantren dan Taman Baca di wilayah Surabaya
2. Optimalisasi perpustakaan madrasah dan pondok pesantren dan Taman baca di wilayah Surabaya

Adapun fokus kegiatan KKN literasi yaitu: 1) Revitalisasi fisik perpustakaan 2) revitalisasi administrasi 3) Revitalisasi Sumber Daya Manusia. Revitalisasi fisik yaitu Proses revitalisasi perpustakaan berkaitan dengan sarana, fasilitas dan keindahan ruang perpustakaan, kegiatan yang dilakukan sebagai upaya memperbaiki perpustakaan. Revitalisasi administrasi yaitu proses revitalisasi administrasi yang berkaitan tata kelola yang ada di perpustakaan. Revitalisasi SDM adalah proses revitalisasi yang berhubungan dengan siswa, guru, kepala sekolah. Tabel berikut merupakan implementasi Revitalisasi Perpustakaan Madrasah yang sudah dilakukan oleh mahasiswa selama KKN Literasi

Tabel 2 : Kegiatan Revitalisasi Perpustakaan

Kegiatan Revitalisasi Fisik Perpustakaan
Perluasan ruangan perpustakaan



Pengecatan perpustakaan
Penataan buku
Pengadaan rak buku
Pengadaan meja baca
Pengadaan karpet (alas untuk membaca)
Penempelan klasifikasi buku pada rak buku
Pengadaan hiasan perpustakaan
<b>Kegiatan Revitalisasi administrasi Perpustakaan</b>
Memilih buku yang sesuai dan tidak sesuai dengan siswa
Pengindukan buku perpustakaan
Pelabelan buku perpustakaan
Pembuatan daftar pengunjung perpustakaan
Layanan pengunjung perpustakaan
Layanan peminjaman (sirkulasi) buku perpustakaan
Pengadaan kartu anggota perpustakaan
Pembuatan tata tertib perpustakaan
Pembuatan lidah buku dan kantong buku
Pembuatan struktur pengurus perpustakaan
<b>Kegiatan Revitalisasi SDM</b>
Sosialisasi kepada peserta didik tentang literasi
Kurikulum wajib baca dikelas-kelas
Reading log
AKSI
Tutor sebaya
Majalah dinding
Literasi award
Cak dan Ning Literasi
Layanan Ice breaking

Sumber : ringkasan laporan KKN literasi Gel 1-5

### c. Waktu dan Tempat pelaksanaan KKN Literasi

KKN Literasi selama 5 gelombang telah dilaksanakan selama 6 bulan. Pelaksanaannya Januari s/d Juli dan Agustus s/d Desember . Total 34 kali pertemuan ( dengan menyesuaikan jadwal kuliah dan kesepakatan di madrasah dan TBM. Durasi waktu ( jam 07.00 –12.00) di madrasah dan



jam (13.00 – 16.00) di TBM. Tempat pelaksanaan KKN literasi di 49 Madrasah dan 48 TBM yang berada di wilayah Surabaya

Tabel 3: Tempat KKN literasi 2017/2018

Lokasi Madrasah	Lokasi Taman Baca Masyarakat
MTs. Nurul Khoir	TBM RW 1 Wonorejo Rungkut
MAN Surabaya	TBM Rusun Wonorejo Rungkut
MI H. Achmad Ali	TBM RW 1 Sememi
MTsN 4 Surabaya	TBM RW 6 Sememi
MI KHM. Nur	TBM RW 10 Wonokusumo
MI Makarimul Akhlaq	TBM RW 5 Wonokusumo
MI Miftahul Ulum	TBM RW 3 Krembangan Utara
MI Baiturrahman	TBM RW 3 Kedurus
MTs. Nurul Khoir	TBM RW 1 Pradah Kali Kendal
MIS Badrussalam	TBM RW 2 Pradah Kali Kendal
MTs Badrussalam	TBM Rusun Tanah Merah
MI Muhajirin	TBM Kecamatan Kenjeran
MI Nurul Hidayah	TBM RW 2 Kapas Madya
MTs Hasanah	TBM RW 15 Wonokusumo
MI At Taufiq	TBM RW 4 Sambikerep
MTsN 2 Surabaya	TBM RW 1 Lakarsantri
MI Sunan Giri	TBM Kapas Madya RW 4
MTs Sunan Giri	TBM RW 15 Wonokusumo
MI Adipura	TBM RW 8 wonokusuma
MI Yapisthon	TBM RW 4 Jagir
MIN Jambangan	TBM RW 5 Jambangan
MI Hasanuddin	TBM RW 4 Karah
MI Miftahul Ulum	TBM RW 3 Warugunung
MI H Hasan Al-Hasyim	TBM RW 01 Sidodadi
MI Darul Hijrah	TBM Kelurahan Simolawang
MI Raden Rahmat	TBM RW 1 Gunungsari
MI At Tauhid	TBM RW 4 Sidosermo
MI Al Amin	TBM RW 11 Ujung

MI Darul Rahman	TBM RW 14 Jatisrono
MI Safinatul Huda	TBM RW 5 Rungkut Tengah
MI Al Hidayah	TBM RW 3 Margorejo
MI Raden Rahmat	TBM RW 1 Made
MI Al Amin	TBM RW 1 Banjarsugihan
MI Taman Jaya	TBM RW 7 Asemrowo
MI Sultan Agung	TBM RW 1 Tambak Osowilangun
MTsN 1 Surabaya	TBM RW 1 Medokan Semampir
MIN Surabaya	TBM RW 2 Medokan Ayu
MI Fathul Bashar	TBM RW 2 Tanah Kalikedinding
MI Al Hikmah	TBM RW 8 Gading
MTs Yatabu	TBM RW 4 Sidotopo Wetan
MI Al Fahmi	TBM RW 4 Tanah Kalikedinding
MI At Taqwa	TBM RW 5 Kedung Asem
MI Al Aziez	TBM RW 7 Krembangan Utara
MI Al Amin	TBM RW 2 Krembangan Utara
MI Darut Tauhid	TBM RW 4 Bulak Banteng
MTs Darut Tauhid	TBM RW 10 Tanah Kalikedinding
MTsN 3 Surabaya	TBM RW 5 Rungkut Kidul
MI KH. Romly Tamim	TBM RW 1 Sukolilo Baru
MI Kyai Tambak Deres	TBM RW 3 Bulak
MI Al Mustofa	TBM Kelurahan Bulak

### Model Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan selama 6 bulan. Pendampingan dilakukan 1 kali dalam setiap minggu. Hal ini dimaksud agar terjadi kesinambungan pendampingan sehingga program yang sudah dibangun oleh peserta KKN periode sebelumnya tidak berhenti/terputus. Bentuk pendampingan kegiatan KKN literasi meliputi dua hal yaitu revitalisasi perpustakaan dan pemberdayaan budaya literasi di madrasah/ pondok pesantren dan Taman Baca Masyarakat (TBM). Tahap-tahap pendampingan dengan pendekatan ABCD:



### **Tahap Inkulturasi (Perkenalan) .**

Pada tahap ini bertujuan agar: (1) Komunitas mitra memahami maksud/tujuan kegiatan; (2) Membangun kepercayaan komunitas mitra; (3) Memfasilitasi kelompok komunitas yang ada menjadi agent of change Komunitas. Pada tahap ini seluruh aktifitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi. Tahap Inkulturasi ingin mengungkap bahwa madrasah dan TBM sudah memahami maksud dan tujuan kegiatan revitalisasi dan pemberdayaan literasi yang akan dilakukan serta memiliki pemahaman bahwa pihak madrasah dan TBM akan bergerak bersama

### **Tahapan Discovery (Mengungkapkan Informasi)**

Tujuan dari tahapan ini adalah: (1) Meningkatkan kepercayaan diri; (2) Partisipasi yang inklusif; (3) Untuk mengungkapkan gagasan kreatif, indikator tak terduga atau petunjuk tentang bagaimana sesuatu dapat dilakukan; (4) Untuk mengungkapkan antusiasme dan semangat atas perwujudan kompetensi yang ada; (5) Transfer kepemilikan proses perubahan kembali kepada komunitas dan pada konteks mereka sendiri. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan pemetaan aset yang dimiliki madrasah dan TBM yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan budaya literasi

### **Tahap Design (Mengetahui Aset dan Mengidentifikasi Peluang)**

Pada tahap ini, tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Setelah diidentifikasi, sudah selayaknya pihak madrasah dan pondok pesantren mendapatkan informasi mengenai aset yang dimiliki. Dengan demikian, pihak madrasah dan TBM akan menyadari kekuatan positif yang mungkin belum mereka sadari. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal berdasarkan aset yang dimiliki, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar akan menyadari kekuatan positif yang mungkin belum mereka sadari. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal berdasarkan aset yang dimiliki, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar

### **Tahap Define (Mendukung Keterlaksanaan Program Kerja)**

Program yang telah disusun diimplementasikan bersama sesuai dengan skala prioritas program.

### **Tahap Refleksi**

Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana KKN Literasi ABCD membawa dampak perubahan pada madrasah dan TBM yang didampingi. Hasil monitoring ini dapat disertai dengan sebuah refleksi yang berbentuk narasi dari setiap pertanyaan. Ringkasan singkat keterlaksanaan

program kerja dapat dirumuskan dalam tabel yang hasilnya harus disampaikan kepada pihak madrasah dan pondok agar bisa mendesain dan merencanakan lagi langkah

### Pola pembimbingan

Dosen Pembimbing lapangan dan Koordinator Kecamatan dari Dinas Perpustakaan dan kearsipan bersama-sama melakukan pembimbingan di lokasi KKN. Prinsip pembimbingan yang dilakukan bersifat edukatif. Teknik pembimbingan yang baik ialah tatap muka langsung dengan mahasiswa KKN di lokasi atau di kampus, baik secara individual maupun berkelompok sesuai dengan kebutuhan. Pembimbingan juga dilakukan dengan monitoring atau kunjungan ke lokasi KKN Literasi dengan frekuensi sebanyak 6 kali.

Tabel 4: Pola Pembimbingan KKN Literasi

Pembimbingan	Kegiatan Pembimbingan di lapangan
Ke 1	Mendampingi orientasi dan survei pendahuluan di madrasah tempat pendampingan literasi. Membimbing proses identifikasi permasalahan di lokasi KKN Literasi khususnya dalam hal wajib baca
Ke 2	Membimbing pelaksanaan pemberdayaan kurikulum wajib baca Memberikan saran untuk menyelesaikan permasalahan dan hambatan yang dihadapi peserta KKN Literasi baik dalam hal pemberdayaan kurikulum wajib baca
Ke 3	Membimbing pelaksanaan pemberdayaan kurikulum wajib baca Memberikan saran untuk menyelesaikan permasalahan dan hambatan yang dihadapi peserta KKN Literasi baik dalam hal pemberdayaan kurikulum wajib baca ataupun permasalahan lainnya. Memantau progress pelaksanaan program
Ke 4	Membimbing pelaksanaan pemberdayaan kurikulum wajib baca Memberikan saran untuk menyelesaikan permasalahan dan hambatan yang dihadapi peserta KKN Literasi baik dalam hal pemberdayaan





	kurikulum wajib baca ataupun permasalahan lainnya. Memantau progress pelaksanaan program
Ke 5	Membimbing pelaksanaan pemberdayaan kurikulum wajib baca Memberikan saran untuk menyelesaikan permasalahan dan hambatan yang dihadapi peserta KKN Literasi baik dalam hal pemberdayaan kurikulum wajib baca ataupun permasalahan lainnya. Memantau progress pelaksanaan program
Ke 6	Mengevaluasi program yang dilaksanakan mahasiswa KKN Literasi Melakukan penjemputan mahasiswa KKN Literasi

### Analisis Kegiatan dan Dampak Perubahan

Setelah melaksanakan KKN selama 5 Gelombang berikut ini hasil analisis tentang dampak perubahan, pentingnya perubahan dan harapan madrasah terkait KKN literasi.

Perubahan Madrasah Sejak Menjadi Mitra KKN Literasi (1) Penataan ruang perpustakaan lebih terorganisir dan menarik (2) Penataan buku-buku lebih tertata rapi (3) Buku-buku lebih beragam dan menarik (4) Siswa yang belum dapat membaca sekarang dapat membaca karena bantuan mahasiswa KKN (5) Minat baca anak makin meningkat (6) Meningkatnya rasa memiliki terhadap aset perpustakaan (7) Partisipasi stakeholder semakin meningkat (8) Administrasi lebih tertib (9) Siswa mampu membuat cerpen dan cergam (10) Dapat membantu mengelola kelas.

Selain itu berdasarkan hasil analisis Madrasah penting untuk melakukan perubahan. Pentingnya perubahan itu bertujuan untuk: (1) memajukan lembaga dengan cara memberikan pengetahuan yang sebanyak-banyaknya kepada siswa salah satunya lewat kegiatan literasi (2) Meningkatkan kreatifitas anak (3) Memudahkan dalam pengelolaan perpustakaan (4) Menjadi daya tarik siswa dan madrasah (5) Menambah referensi bacaan buku siswa (6) Mendukung terciptanya budaya baca di lingkungan madrasah (7) Menjadikan siswa terpacu senang menulis dan lebih berani menuangkan imajinasinya (8) Siswa dapat mengisi waktu luang dengan membaca saat guru belum hadir (9) Siswa betah dan nyaman berada di perpustakaan (10) Membuat siswa lebih menyukai buku dari pada Hp (11) Melatih siswa lancar membaca bagi siswa kelas kecil

Madrasah berharap dengan pelaksanaan KKN Literasi yaitu (1) adanya bantuan buku-buku untuk perpustakaan agar lebih beragam (2) Program yang berkelanjutan antar angkatan pertama dan seterusnya (3) Adanya komputer diperpustakaan untuk mengakses buku digital (4) Program yang lebih inovatif untuk menarik minat baca siswa-siswa (5) Volume kehadiran mahasiswa di madrasah ditambah (6) Program KKN Literasi bisa berjalan dan berkelanjutan dari angkatan ke angkatan (3) Adanya standarisasi pengelolaan perpustakaan dari UINSA (7) Dengan ataupun tanpa pendampingan kita mampu mengelola perpustakaan dengan lebih baik (berusaha mandiri) (8) Mampu terjalin kerjasama yang baik antara stake holder yang lain (9) Siswa dapat menjadi penulis cilik dan siap mengikuti kompetisi (10) Siswa dapat menjadi anak yang memanfaatkan waktu dengan baik/ arah positif (11) Siswa terbiasa dan membiasakan diri pada lingkungan bersih. Harapan tersebut akan terwujud dengan cara (1) bekerjasama dengan mahasiswa KKN Literasi untuk mengajukan proposal bantuan buku-buku bagi perpustakaan (2) Menjadikan membaca sebagai budaya warga madrasah (3) Melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan

#### D. Simpulan

KKN Literasi berbasis Pendekatan ABCD adalah KKN kemitraan yang berbasis perkotaan yang kegiatannya fokus pada revitalisasi perpustakaan dari segi fisik, administrasi dan Sumber daya manusia dan pembiasaan budaya baca di madrasah dan Taman Baca Masyarakat di wilayah Surabaya. Bentuk kemitraan berupa proses kerjasama dan optimalisasi aset yang dimiliki oleh UIN Sunan Ampel Surabaya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Surabaya, Kementerian Agama kota Surabaya, Madrasah di kota Surabaya dan Taman Baca Masyarakat di wilayah kota Surabaya, semuanya bergerak dan berkontribusi bersama-sama untuk mewujudkan aksiliterasi kota Surabaya. KKN literasi sudah berlangsung lima angkatan yang dimulai pada tahun 2015. Implementasi dilaksanakan selama 6 bulan selama 34 pertemuan dengan pendampingan revitalisasi perpustakaan dan mendukung program literasi yang ada Madrasah dan Taman Baca Masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan di madrasah dan Taman Baca adalah kegiatan inovasi ide, pemikiran dan kegiatan program literasi. Sedangkan model Pendampingan yang dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap inkulturasi, discovery, desain, define dan refleksi yang berbasis pada teori pendekatan ABCD dengan memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki untuk bersama-sama melakukan perubahan yang lebih baik.



## E. Daftar Rujukan

- Salahuddin, Nadhir, dkk,. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (Surabaya; LP2M, 2015.
- Beatrice S. Mikulecky, Linda Jeffries. *More Reading Power; second edition*. USA; Longman, 2004.
- Cunningham, Gord, et.al. *Mobilizing Asset based Community driven Development: Participant; Participant Manual*. Nova Scotia; Coady International Institute, 2012.
- Dharma, Satria. *The Rise of Literacy*. Sidoarjo, Eureka Academia, 2014.
- Dharma,Satria. *Transformasi Surabaya sebagai Kota Literasi*, (Surabaya: Unesa University Press). 2016
- Irsyad, Chamim Rosyidi. Tantangan Membaca Surabaya 2015: Meretas Jalan Membangun Laboratorium Kolaboratif Pembudayaan Literasi yang Efektif bagi Masa Adolesen, *e-journal Fakultas Bahasa dan Seni UNESA*, 2015.
- Konsorsium USAID Prioritas. *Buku Sumber bagi Dosen LPTK; Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. 2014.
- Mayo, Marjorie. *Cultures, Communities, Identities: cultural Strategies for Participation and Empowerment*. New York; Palgrave Macmillan, 2000.
- Wasid Iskandar, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung; PPS UPI bekerjasama dengan PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Pakistyaningsih,Arini. dkk. *Menuju Wujud Surabaya Sebagai Kota Literasi*. (Surabaya: Pelita Hati). 2014.
- Romdhoni, Ali. *Alqur'an dan Literasi*. Jakarta: Literatur Nusantara, 2013.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Tim akseliterasi kota Surabaya. 2016. *Buku Panduan Surabaya Akseliterasi*. Badan Arsip dan Perpustakaan Pemerintah Kota Surabaya: Surabaya.